

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersifat menggambarkan berarti lebih mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tanda dalam serial animasi Upin & Ipin, seperti dialog, perilaku, dan adegan, guna memahami makna denotatif, konotatif, serta mitos yang memuat nilai moderasi beragama. Menurut Widodo dan Bambang Sigit, penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan keadaan sesuai fakta. Penelitian ini tidak memberi perlakuan khusus pada objek, melainkan mengamati dan menggambarkan sebagaimana adanya.²

Dalam penelitian ini, teori semiotika yang digunakan adalah teori Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, tanda terdiri atas representamen (bentuk tanda), objek (yang dirujuk), dan interpretan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ed. MT Dr.Ir.Sutopo. S.Pd, Edisi ke d (Bandung, 2021), h,18. Diakses pada tanggal 10 Maret 2025.

² Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, 1st ed. (Yogyakarta: eigapenerbit, 2021), h,12., https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10_Buku_22_bambang_sigit.pdf. Diakses pada tanggal 17 Februari 2026.

(makna). Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon menyerupai objeknya, indeks memiliki hubungan langsung atau sebab-akibat, sedangkan simbol berdasarkan kesepakatan sosial. Teori ini membantu mengidentifikasi jenis tanda dalam dialog, perilaku tokoh, dan adegan visual.³

Sementara itu, Roland Barthes membagi pemaknaan menjadi denotasi dan konotasi. Denotasi ialah makna literal, sedangkan konotasi merupakan makna tambahan yang dipengaruhi nilai budaya. Barthes juga mengenalkan mitos sebagai sistem makna yang membentuk pandangan masyarakat. Dengan menggabungkan teori Charles Sanders Peirce dan Barthes, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis tanda, tetapi juga menafsirkan maknanya. Teori Peirce digunakan untuk mengklasifikasikan tanda, sedangkan Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang merepresentasikan nilai tertentu dalam objek penelitian.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan objek kajian berupa serial animasi Upin & Ipin. Sumber data diperoleh dari episode-episode yang dianalisis serta literatur yang relevan dengan konsep moderasi beragama. Dengan demikian, lokasi penelitian tidak terikat pada tempat fisik tertentu, melainkan berfokus pada analisis konten tayangan dan studi pustaka yang mendukung penelitian.

³ Purwanto, "Tanda, Simbol, dan Makna dalam Drama Laras Teori Roland Barthes dan Charles S. Peirce," h,02. Diakses pada tanggal 17 Februari 2026.

⁴ Rohmaniah and Barthes, "Kajian Semiotika Roland Barthes," h,130. Diakses pada tanggal 17 Februari 2026.

Adapun waktu penelitian dimulai sejak penyusunan Bab I pada 19 November 2024, dilanjutkan Bab II pada 26 Februari 2025, dan Bab III pada 11 Maret 2025 hingga menjadi proposal pada 19 Maret 2025. Setelah proposal disetujui, penelitian dilanjutkan pada 8 Juli 2025 dengan penyusunan Bab IV, dan keseluruhan penelitian dinyatakan selesai serta disetujui pada 16 Juli 2025.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan pesan-pesan yang terdapat dalam episode-episode Upin & Ipin yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Data yang diperoleh dari tayangan dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan adegan, dialog, serta simbol-simbol yang muncul, kemudian dikaitkan dengan konsep moderasi beragama yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.⁵

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika untuk memahami makna tanda dan simbol dalam setiap adegan. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam serial animasi tersebut.

⁵ Suciana Oktafia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan." Diakses pada tanggal 23 Februari 2026.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data yang akan diperoleh. Sumber data yang diperlukan dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.⁶

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang akan digunakan peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya penting dalam penelitian. Pertama, data primer adalah data mentah yang belum diolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer memberikan informasi yang langsung dari sumber pertama, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi atau distorsi informasi.⁷

Sumber data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang asli bersumber dari episode-episode tertentu dari serial Upin & Ipin yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai moderasi beragama. Episode raya penuh makna musim 15, Episode pesta Cahaya

⁶ Feny Rita Fiantika Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. M.Hum Yuliatr Novita, Cetakan Pe (Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), H,21. Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2025.

⁷ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): h,113., <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

(*Deepavali*) musim 10, dan Episode Tahun baru china (*Gong xi Fa chai*) musim 7.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁸

Sumber data skunder yang dimaksudkan didapat dari sumber Literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori semiotika serta moderasi beragama guna memperkuat analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sebagai tahapan awal, untuk merampungkan segala kebutuhan dalam penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data.⁹

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

⁸ *Ibid.*

⁹ Kurnia, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts Ddi Lombo'na Kabupaten Majene," *Reporsitory IAIN PAREPARE* (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), h,47., <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5480/1/18.1100.064.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Janauari 2025.

1. Observasi Nonpartisipatif: Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati secara langsung episode yang dipilih. Peneliti memperhatikan dialog, perilaku tokoh, ekspresi, serta adegan yang mengandung nilai toleransi, keseimbangan, dan keadilan. Observasi dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.
2. Dokumentasi: Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat, merekam, serta mengumpulkan cuplikan adegan atau dialog yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi sesuai dengan fokus analisis. Dokumentasi juga mencakup pengumpulan referensi berupa buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan teori semiotika dan moderasi beragama.
3. Studi Kepustakaan: Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian. Peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku semiotika, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka bertujuan memperkuat analisis serta memberikan dasar teoretis dalam menafsirkan data.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca membaca secara komprehensif secara kritis, kemudian mengamati serial animasi Upin & Ipin selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya.

2. Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, perilaku dan tutunan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam serial animasi Upin & Ipin kemudian dibuat dalam bentuk narasi.
3. Peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam serial animasi Upin & Ipin dengan rumusan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam serial animasi Upin & Ipin. Analisis dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan teori Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes.¹⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk mengkaji tanda-tanda dalam serial animasi Upin & Ipin. Analisis dilakukan secara bertahap dengan memadukan teori Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Seleksi Data

Peneliti menonton dan mengamati episode yang dipilih, kemudian mencatat adegan, dialog, serta simbol visual yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁰ Purwanto, "Tanda, Simbol, dan Makna dalam Drama Laras Teori Roland Barthes dan Charles S. Peirce," h.05. Diakses pada tanggal 17 Februari 2026.

2. Identifikasi Tanda

Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi sebagai tanda, baik berupa ucapan tokoh, ekspresi wajah, tindakan, maupun simbol tertentu yang muncul dalam adegan.

3. Klasifikasi Tanda (Teori Peirce)

Tanda-tanda yang ditemukan kemudian diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol.

- a. Ikon: tanda yang menyerupai objeknya.
- b. Indeks: tanda yang memiliki hubungan langsung atau sebab-akibat.
- c. Simbol: tanda yang maknanya berdasarkan kesepakatan sosial.

Tahap ini bertujuan untuk memahami bentuk dan jenis tanda yang digunakan dalam tayangan.

4. Analisis Makna (Teori Barthes)

Setelah diklasifikasikan, tanda dianalisis pada tiga tingkat makna:

- a. Denotasi (makna literal)
- b. Konotasi (makna tambahan yang dipengaruhi nilai budaya)
- c. Mitos (makna ideologis atau nilai sosial yang dibangun)

Tahap ini digunakan untuk menggali pesan yang tersembunyi di balik adegan.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menemukan nilai-nilai moderasi beragama seperti *Tasamuh* (toleran), *Tawassuth* (tengah),

I'tidal (adil), dan *Tawazun* (seimbang). Selanjutnya disusun kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk pengujian data yang didapatkan sekaligus untuk mengetahui keilmiahan suatu penelitian. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa pengujian keabsahan data meliputi validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*).¹¹

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi:

1. Validitas Internal (*credibility*)

Dilakukan dengan pengamatan secara teliti terhadap dialog, adegan, dan simbol dalam Upin & Ipin, serta menggunakan triangulasi teori semiotika untuk memperkuat hasil analisis.

2. Validitas Eksternal (*transferability*)

Peneliti menyajikan deskripsi data secara jelas dan sistematis agar temuan dapat dipahami dan berpeluang diterapkan pada konteks serupa.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h,364. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025.

3. Reabilitas (*dependability*)

Proses penelitian dijelaskan secara runtut mulai dari pengumpulan hingga analisis data, sehingga dapat ditelusuri kembali.

4. Obyektivitas (*confirmability*)

Setiap kesimpulan didasarkan pada data nyata berupa dialog dan visual, bukan pada pendapat pribadi peneliti.